



## Pengaruh Kapabilitas Penulisan Karya Ilmiah dan Penguasaan Bahasa Inggris terhadap Kualitas Intelektual Taruna Akademi Angkatan Laut Sebagai Pendukung Diplomasi Pertahanan

Bayu Sigit Wijayanto<sup>1</sup>, Amimul Ummah Bay<sup>2</sup>, Eka Yuda Muharrom<sup>3</sup>, Agus Prabowo Adi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: [sigitwijayanto56@gmail.com](mailto:sigitwijayanto56@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-12	Amid increasingly complex geopolitical dynamics, the intellectual capabilities of Indonesian Navy officers constitute a critical component for effective defense diplomacy. This study investigates the impact of scientific writing proficiency and English language competence on the intellectual quality of cadets at the Indonesian Naval Academy (AAL). An explanatory quantitative approach was employed, involving 149 Level III cadets from the 73rd cohort, selected through stratified purposive sampling to ensure representativeness. Data collection encompassed Likert-scale questionnaires, Armed Forces Language Proficiency Test (ALCPT) scores, and in-depth interviews with the Head of the Science and Technology Department of AAL. Multiple linear regression analysis revealed that scientific writing proficiency and English competence exert a positive and statistically significant effect on cadets' intellectual quality, jointly accounting for 60.4% of the variance. These findings underscore the necessity of integrating both competencies to enhance strategic analysis, research innovation, and diplomatic communication skills. Based on the results, the study recommends reinforcing the academic curriculum, establishing a dedicated Center for Maritime Diplomacy and Strategic Studies, standardizing minimum ALCPT scores, and fostering a robust ecosystem for scientific publications among cadets. The study provides empirical evidence to inform policies and educational strategies aimed at developing intellectually competent naval officers capable of executing defense diplomacy at the international level.
<b>Keywords:</b> <i>Scientific Writing;</i> <i>English;</i> <i>Intellectual Qualities;</i> <i>Defense Diplomacy;</i> <i>AAL Cadets.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-12	Dalam menghadapi dinamika geopolitik yang kompleks, kualitas intelektual perwira TNI Angkatan Laut menjadi kunci dalam menjalankan diplomasi pertahanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemampuan menulis karya ilmiah dan penguasaan bahasa Inggris terhadap kualitas intelektual Taruna Akademi Angkatan Laut (AAL). Pendekatan kuantitatif eksplanatoris digunakan dengan sampel 149 Taruna AAL Tingkat III Angkatan ke-73, dipilih melalui <i>stratified purposive</i> sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala <i>Likert</i> , tes <i>Armed Forces Language Proficiency Test</i> (ALCPT), dan wawancara mendalam dengan Kepala Departemen Ilmu Pengetahuan dan Teknologi AAL. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah dan penguasaan bahasa Inggris secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas intelektual taruna, dengan kombinasi kedua kemampuan mampu menjelaskan 60,4% variasi kualitas intelektual. Hasil ini menegaskan bahwa integrasi kedua kemampuan tersebut sangat penting dalam mendukung kemampuan analisis strategis, inovasi, dan komunikasi diplomatik taruna. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum, pembentukan pusat studi diplomasi maritim, standarisasi skor ALCPT, dan pengembangan ekosistem publikasi ilmiah taruna. Temuan ini memberikan kontribusi empiris untuk pengembangan pendidikan militer dan pembinaan perwira yang kompeten secara intelektual dalam konteks diplomasi pertahanan internasional.
<b>Kata kunci:</b> <i>Penulisan Karya Ilmiah;</i> <i>Bahasa Inggris;</i> <i>Kualitas Intelektual;</i> <i>Diplomasi Pertahanan;</i> <i>Taruna AAL.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Peran Angkatan Laut dalam percaturan global modern tidak hanya diukur dari kemampuan tempur atau teknologi persenjataan, melainkan juga dari kualitas intelektual perwiranya dalam menjalankan fungsi diplomasi pertahanan (Rowlands, 2019). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2025 secara eksplisit menegaskan bahwa diplomasi Angkatan Laut merupakan salah satu

tugas pokok TNI Angkatan Laut, yang menuntut perwira memiliki kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi strategis, serta menyampaikan gagasan dan rekomendasi yang berbasis data secara efektif di forum internasional (Daniela et al., 2024). Dalam konteks ini, pembangunan kapasitas intelektual menjadi fondasi utama bagi kesiapan taruna AAL dalam

menghadapi tantangan strategis dan geopolitik yang kompleks (Ariyadi & Suprayitno, 2025).

Kualitas intelektual seorang perwira tidak muncul secara otomatis, melainkan merupakan hasil dari pengembangan kemampuan akademik, pengalaman praktis, dan keterampilan komunikasi strategis (Larsson, 2025). Dua kemampuan mendasar yang menjadi fokus pembinaan di AAL adalah kemampuan menulis karya ilmiah dan penguasaan bahasa Inggris. Kemampuan menulis karya ilmiah memungkinkan taruna untuk merumuskan masalah secara tepat, menguasai metodologi penelitian, melakukan analisis data yang sistematis, menyusun argumen logis, serta menyajikan hasil kajian secara jelas dan terstruktur. Sementara penguasaan bahasa Inggris menjadi alat penting dalam mengakses literatur internasional, berpartisipasi dalam forum global, dan membangun jaringan diplomatik yang efektif. Kombinasi kedua kemampuan ini membentuk fondasi soft power, di mana taruna tidak hanya mampu menganalisis isu strategis, tetapi juga mengkomunikasikan gagasannya secara meyakinkan kepada audiens internasional (Rahman, 2026).

Meskipun pentingnya kedua kemampuan ini telah diakui secara konseptual dan praktis dalam lingkungan pendidikan militer, bukti empiris yang mengukur sejauh mana kemampuan menulis karya ilmiah dan penguasaan bahasa Inggris secara bersamaan memengaruhi kualitas intelektual taruna masih terbatas. Studi-studi sebelumnya cenderung bersifat kualitatif atau deskriptif, sehingga belum mampu memberikan panduan berbasis data yang kuat untuk merancang kurikulum, strategi pembinaan, atau kebijakan pengembangan taruna dalam mendukung diplomasi pertahanan. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan antara harapan akademik dan diplomatik dengan bukti empiris yang ada mengenai hubungan antara kemampuan akademik dan kesiapan intelektual dalam konteks diplomasi.

Lingkungan strategis global yang semakin dinamis menuntut perwira untuk mampu merespons berbagai tantangan, termasuk ancaman konvensional maupun non-konvensional, sengketa maritim, perompakan, kejahatan lintas negara, dan persaingan geopolitik berbasis pengaruh dan legitimasi internasional. Dalam kondisi tersebut, kemampuan berpikir kritis, mengolah informasi secara ilmiah, serta menyampaikan analisis strategis dalam bahasa Inggris menjadi instrumen yang tidak dapat ditawar (Siegel et al., 2024). Penguasaan penulisan ilmiah dan bahasa Inggris secara

simultan diyakini akan meningkatkan kapasitas taruna untuk melakukan diplomasi pertahanan yang efektif, mulai dari penyusunan strategi kemaritiman hingga presentasi ide-ide di forum multilateral.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan menulis karya ilmiah dan penguasaan bahasa Inggris terhadap kualitas intelektual taruna AAL. Penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi masing-masing kemampuan dan kombinasi keduanya dalam membentuk kesiapan intelektual taruna untuk berperan dalam diplomasi pertahanan. Lebih jauh, penelitian ini bermaksud merumuskan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi pengembangan kurikulum, program pembinaan, dan kebijakan pembinaan sumber daya manusia di AAL. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi peningkatan kapasitas intelektual perwira masa depan, yang tidak hanya tangguh secara fisik dan teknis, tetapi juga cerdas, kritis, dan kompeten dalam diplomasi pertahanan internasional.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatoris untuk menganalisis pengaruh kemampuan menulis karya ilmiah dan penguasaan bahasa Inggris terhadap kualitas intelektual Taruna AAL (Creswell, 2018). Populasi penelitian terdiri dari 238 Taruna AAL Tingkat III Angkatan ke-73, dengan sampel 149 orang yang dipilih menggunakan rumus Slovin dan teknik stratified purposive sampling untuk memastikan representativitas berdasarkan pengalaman dalam karya tulis ilmiah dan lomba debat bahasa Inggris. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1-5, tes *Armed Forces Language Proficiency Test* (ALCPT), serta wawancara mendalam dengan Kepala Departemen Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kadep IPTEK) AAL untuk memperoleh data kualitatif pendukung. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, sementara asumsi klasik regresi linier berganda, termasuk normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, diuji untuk menjamin keandalan analisis. Data kuantitatif dianalisis menggunakan SPSS Statistics untuk uji deskriptif, regresi linier berganda, uji F simultan, dan uji t parsial, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mendukung interpretasi hasil dan perumusan kebijakan. Selanjutnya, strategi pengembangan dikaji melalui analisis SWOT untuk merumuskan kebijakan dan langkah-langkah strategis pening-

katan kapasitas intelektual taruna AAL dalam mendukung diplomasi pertahanan (Helms & Nixon, 2019).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 149 Taruna AAL Tingkat III Angkatan ke-73, dengan distribusi responden yang mencakup berbagai korps, jenis kelamin, partisipasi dalam kegiatan ilmiah, dan tingkat kemampuan bahasa Inggris sesuai skor ALCPT. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas taruna memiliki pengalaman aktif dalam menyusun karya tulis ilmiah dan mengikuti lomba debat bahasa Inggris, yang menjadi indikator awal penguasaan kemampuan akademik dan komunikasi strategis. Hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner memiliki nilai  $r > 0,1609$  dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* masing-masing 0,952 untuk penulisan karya ilmiah, 0,910 untuk penguasaan bahasa Inggris, dan 0,941 untuk kualitas intelektual, menunjukkan bahwa instrumen penelitian cukup akurat dan konsisten untuk mengukur aspek-aspek yang relevan.

Uji asumsi klasik regresi linier berganda juga menunjukkan semua kriteria terpenuhi; data berdistribusi normal, hubungan linear antar indikator signifikan, tidak terdapat multikolinearitas, dan heteroskedastisitas tidak ditemukan. Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan  $Y = 5,748 + 0,410 X_1 + 0,495 X_2$  dengan nilai F-hitung 111,451 ( $p < 0,001$ ) dan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 60,4%, yang mengindikasikan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah dan penguasaan bahasa Inggris secara simultan mampu menjelaskan 60,4% variasi kualitas intelektual taruna. Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas intelektual, dengan kontribusi penguasaan bahasa Inggris sedikit lebih dominan dibandingkan kemampuan menulis karya ilmiah.

Analisis data kualitatif dari wawancara dengan Kadep IPTEK AAL menegaskan temuan kuantitatif, di mana taruna yang aktif mengembangkan kemampuan menulis dan bahasa Inggris menunjukkan tingkat analisis strategis, kemampuan merumuskan pemikiran kemaritiman, serta kompetensi komunikasi diplomatik yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil ini, terlihat jelas bahwa

pengembangan kemampuan akademik dan komunikasi dalam bahasa Inggris berperan penting dalam membentuk kualitas intelektual yang menjadi fondasi soft power bagi diplomasi pertahanan Indonesia.

#### B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah dan penguasaan bahasa Inggris secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas intelektual Taruna AAL. Temuan ini selaras dengan teori *Human Capital*, yang menekankan bahwa investasi dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan meningkatkan kemampuan analisis, produktivitas, dan kontribusi individu terhadap tujuan organisasi. Taruna yang mahir menulis karya ilmiah tidak hanya mampu merumuskan masalah secara tepat, menguasai metodologi penelitian, dan menyusun argumen logis, tetapi juga mampu memproyeksikan pemikiran strategis mereka secara sistematis, yang menjadi aspek penting dalam mendukung diplomasi pertahanan.

Penguasaan bahasa Inggris terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas intelektual, karena bahasa Inggris berfungsi sebagai sarana komunikasi global dan akses ke literatur serta informasi internasional (Xhemaili, 2022). Hal ini sesuai dengan konsep *Soft Power* yang dikemukakan oleh Joseph S. Nye, di mana kemampuan untuk memengaruhi dan berinteraksi secara efektif dengan aktor internasional melalui budaya, nilai, dan komunikasi menjadi instrumen strategis (Trisni & Putri, 2023). Taruna yang memiliki kompetensi bahasa Inggris tinggi mampu menyampaikan gagasan strategis di forum internasional, berpartisipasi dalam diskusi maritim global, dan membangun jejaring diplomatik yang mendukung posisi Indonesia di kancah internasional.

Kombinasi kemampuan menulis karya ilmiah dan penguasaan bahasa Inggris memperkuat kapasitas intelektual secara komplementer (Zhou & Liu, 2023). Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa kontribusi simultan kedua kemampuan ini mampu menjelaskan lebih dari 60% variasi dalam kualitas intelektual taruna. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi akademik dan komunikasi tidak dapat dipisahkan; keduanya saling mendukung dalam membentuk kemampuan analisis

strategis, pengembangan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta efektivitas komunikasi diplomatik. Hasil wawancara dengan Kadep IPTEK AAL memperkuat penelitian ini, di mana taruna yang aktif mengasah kedua kemampuan tersebut menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap isu-isu keamanan maritim, strategi pertahanan, dan praktik diplomasi.

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembinaan di AAL. Integrasi mata kuliah metodologi penelitian dengan pembelajaran bahasa Inggris berjenjang, didukung oleh aktivitas ekstrakurikuler seperti Kelompok Ilmiah Taruna dan *English Club*, terbukti menjadi mekanisme yang efektif untuk meningkatkan kapasitas intelektual. Standarisasi skor ALCPT minimum, pengembangan ekosistem publikasi ilmiah, serta pembentukan pusat studi diplomasi maritim dapat menjadi langkah strategis yang sistematis dan terukur. Strategi ini diharapkan dapat menghasilkan taruna yang tidak hanya unggul secara teknis dan taktis, tetapi juga memiliki kecakapan intelektual dan diplomatik yang siap diterapkan dalam konteks global.

Meskipun penelitian ini memberikan temuan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan sampel dari satu angkatan taruna AAL, sehingga generalisasi hasil ke seluruh populasi perwira TNI AL perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, pengukuran kualitas intelektual sebagian besar bersifat persepsi diri melalui kuesioner, sehingga mungkin dipengaruhi oleh bias subjektif. Ketiga, penelitian ini fokus pada dua aspek kompetensi penulisan ilmiah dan bahasa Inggris sementara faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kualitas intelektual, seperti pengalaman lapangan, kemampuan analisis situasi strategis, dan keterampilan kepemimpinan, belum dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, mengintegrasikan pengukuran kinerja objektif, dan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mendukung pengembangan kapasitas intelektual dan diplomasi pertahanan.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Kemampuan menulis karya ilmiah terbukti meningkatkan kualitas intelektual Taruna AAL secara signifikan. Taruna yang memiliki kemampuan menulis yang baik mampu merumuskan masalah secara tepat, menganalisis data secara sistematis, dan menyajikan pemikiran strategis kemaritiman dengan logis, sehingga kesiapan intelektual mereka dalam mendukung diplomasi pertahanan menjadi lebih optimal.
2. Penguasaan bahasa Inggris berperan penting dalam membangun kualitas intelektual taruna. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengakses literatur internasional, berkomunikasi secara efektif dalam forum global, dan menyampaikan gagasan strategis dengan meyakinkan, yang secara langsung mendukung diplomasi pertahanan TNI Angkatan Laut.
3. Kombinasi kemampuan menulis karya ilmiah dan penguasaan bahasa Inggris memberikan dampak yang lebih besar terhadap kualitas intelektual. Taruna yang menguasai kedua aspek ini secara simultan memiliki kemampuan analisis yang lebih tajam, inovasi yang lebih matang, serta kecakapan komunikasi diplomatik yang lebih efektif, membentuk fondasi soft power yang esensial bagi perwira masa depan.
4. Hasil penelitian menegaskan bahwa pengembangan kedua kemampuan ini harus menjadi fokus utama dalam pendidikan dan pembinaan taruna AAL, karena kontribusinya terhadap kesiapan intelektual dan diplomasi pertahanan tidak dapat digantikan oleh kompetensi lain.

### B. Saran

1. Kurikulum pendidikan di AAL perlu diperkuat dengan integrasi mendalam antara metodologi penelitian, penulisan ilmiah, dan pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini akan memastikan taruna memiliki keseimbangan antara kemampuan analitis dan komunikasi strategis, sehingga siap menghadapi tantangan diplomasi pertahanan di tingkat internasional.
2. Pembentukan AAL Center for Maritime Diplomacy and Strategic Studies sangat dianjurkan sebagai pusat pengembangan

penelitian, publikasi ilmiah, dan pelatihan diplomasi maritim. Pusat ini dapat menjadi wadah yang sistematis untuk mengasah kemampuan taruna secara berkelanjutan.

3. Standarisasi skor ALCPT minimum sebaiknya diterapkan sebagai tolok ukur kemampuan bahasa Inggris taruna. Langkah ini akan memastikan setiap taruna memiliki kompetensi komunikasi internasional yang memadai dan konsisten.
4. Pengembangan ekosistem publikasi ilmiah taruna harus didorong melalui partisipasi aktif dalam jurnal, seminar, dan lomba karya tulis ilmiah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Aktivitas ini akan membiasakan taruna menyampaikan gagasan berbasis data dan teori secara profesional.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ariyadi, M. A., & Suprayitno. (2025). Implementasi Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Prajurit TNI Angkatan Laut dalam Menghadapi Tantangan Keamanan Maritim Modern. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12).
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Daniela, N. A., Adriyanto, A., & Waraka, I. W. (2024). Efektivitas Diplomasi Maritim dalam Meningkatkan Pertahanan Laut di Kawasan Indo Pasifik. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(9).
- Helms, M. M., & Nixon, J. (2019). Exploring SWOT Analysis – Where Are We Now? A Review of Academic Research from the Last Decade. *Journal of Strategy and Management*, 6(1).
- Larsson, S. (2025). The Military Academy as a Civilizing Institution: A Historical Sociology of the Academization of Officer Education in Sweden. *Armed Forces & Society*, 51(4).
- Rahman, N. K. A. (2026). Proficiency Preparedness in Defence Workforce: A Survey of Cadet Officers' English Language Needs. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*.
- Rowlands, K. (2019). *Naval Diplomacy in the 21st Century: A Model for the Post Cold War Global Order*. Routledge.
- Siegel, A., Vance, M., & Nilsson, D. (2024). Military English language education: a scoping review of 30 years of research. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 19(10).
- Trisni, S., & Putri, A. (2023). Diplomasi Publik dan Soft Power: Sama atau Berbeda? *Andalas Journal of International Studies*, 12(1).
- Xhemaili, M. (2022). The Importance of the English Language in Public Diplomacy and International Relations. *Journal of Liberty and International Affairs*, 8(1), 322–339.
- Zhou, Y., & Liu, J. (2023). Integrated Academic and Language Skills: A Framework for Enhancing Higher order Thinking in University Graduates. *Journal of Educational Psychology and Practice*, 15(2), 112–128.